

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dibentuk bertujuan untuk meraih laba atau keuntungan demi memenuhi kelancaran produktivitas perusahaan. Laba adalah salah satu parameter berhasil atau tidak berhasilnya perusahaan dalam meraih kesuksesan. Menurut Suwardjono (2011:9) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (kos total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan yang akurat dalam menyediakan informasi keuangan perusahaan agar tidak keliru karena dalam hasil laporan keuangan tersebut selalu digunakan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Anis dan Imam (2014:364) menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (earning per share). Informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu (Kieso dan Weygandt, 2018:104). Dalam perusahaan penggunaan informasi laporan keuangan selalu digunakan untuk tindakan mencari peluang dalam merekayasa melalui pengelolaan aturan dan standar akuntansi dengan meningkatkan ataupun

menurunkan laba sesuai dengan apa yang diinginkan. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (Dini & Djoko, 2012:93).

Beragam kasus yang terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia adanya rekayasa atau kecurangan pada laporan keuangan seperti Salah satu kasus earnings management yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma. PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (restated), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp32,6 miliar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa overstated persediaan barang sebesar Rp23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp10,7 miliar (sumber : <http://detikfinance.com>).

Manajemen laba merupakan kegiatan dimana pihak manajemen terlibat dalam kegiatan keuangan yang tujuannya yakni untuk mengurangi atau meningkatkan laba yang dimana tidak ada kaitannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Motivasi manajemen laba mengindikasikan secara eksplisit praktik

manajemen laba yang disengaja oleh manajer, yang pada akhirnya membawa konsekuensi negatif terhadap shareholders, karyawan, komunitas dimana perusahaan beroperasi, masyarakat, karier dan reputasi manajer yang bersangkutan (Kumala., 2016 dalam Sari dan Hariyanti, 2010:3).

Apabila kondisi dimana laba perusahaan belum mencapai target yang ditentukan maka pihak manajemen akan melakukan metode akuntansi yaitu dengan merekayasa atau memodifikasi pada laba agar kondisi kinerja perusahaan terlihat baik dari kondisi yang sebenarnya yang disebut dengan manajemen laba. Akibat dari kegiatan manajemen yang merekayasa laba pada perusahaan akan mengalami hilangnya kepercayaan dari pihak pemilik saham (shareholder), maupun stakeholder yang berpotensi mendapatkan desakan dari investor, tidak akan mendapatkan dukungan dari rekan kerja bahkan pemberitaan negatif.

Adanya manipulasi pada keuangan perusahaan yakni kurangnya atau lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan. Faktor dari lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan (Darmawati, Khomsiyah dan Rahayu, 2004). Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 1999 oleh PriceWaterhouseCoopers antara investor internasional di Asia, menunjukkan bahwa peringkat Indonesia adalah salah satu yang terburuk dalam penerapan corporate governance secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (FCGI, 2016).

Hasil riset menunjukkan bahwa kualitas GCG perusahaan di Indonesia masih relatif rendah dimana Indonesia selalu berada di peringkat terendah dalam

penerapan GCG di kawasan Asia Pasifik. Hal ini dapat di buktikan dengan tabel

1.1.

Tabel 1.1
Corporate Governance Watch Market scores: 2010 to 2016

No	Negara	2010	2012	2014	2016	Change 2014 vs 2016	Direction of CG reform
1	Singapore	67	69	64	67	(+3)	<i>Mostly sunny, but storms ahead?</i>
2	Hong Kong	65	66	65	65	-	<i>Action, reaction : the cycle of Hong Kong life</i>
3	Japan	57	55	60	63	(+3)	<i>Cultural change occurring, but rules still weak</i>
4	Taiwan	55	53	56	60	(+4)	<i>The form is in, now need the substance</i>
5	Thailand	55	58	58	58	-	<i>Could be on the verge of something great, if...</i>
6	Malaysia	52	55	58	56	(-2)	<i>Regulation improving, public governance failing</i>
7	India	49	51	54	55	(+1)	<i>Forward movement impeded by vested interests</i>
8	Korea	45	49	49	52	(+3)	<i>Forward movement impeded by vested interests</i>
9	China	49	45	45	43	(-2)	<i>Falling frther behind, but enforcement better</i>
10	Philippines	37	41	40	38	(-2)	<i>New policy inititives, but regulatory ennui</i>
11	Indonesia	40	37	39	36	(-3)	<i>Losing momentum after progress of recent years</i>

Sumber : *Asian Corporate Governance Association*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian GCG Indonesia berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan 3 poin yaitu dari 39 menjadi 36. Nilai ini dikatakan rendah dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya yang mana telah mengalami kemajuan. ACGA mendasarkan penilaian pada 5 aspek makro, yaitu 1) hukum dan praktik, 2) penegakan hukum, 3) lingkungan politik, 4) standar-standar akuntansi dan audit, serta 5) budaya *corporate governance*. Masing-masing nilai aspek makro pada tabel sebelumnya dapat dijelaskan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Market category scores (CG Watch 2016)

No	Negara	Total	<i>CG rules & practices</i>	<i>Enforcement</i>	<i>Political & regulatory</i>	<i>Accounting & auditing</i>	<i>CG culture</i>
1	Singapore	67	63	63	67	87	55
2	Hong Kong	65	63	69	69	70	53
3	Japan	63	51	63	69	75	58
4	Taiwan	60	54	54	64	77	50
5	Thailand	58	64	51	45	77	50
6	Malaysia	56	54	54	48	82	42
7	India	55	59	51	56	58	49
8	Korea	52	48	50	53	70	41
9	China	43	38	40	36	67	34
10	Philippines	38	35	19	41	65	33
11	Indonesia	36	35	21	33	58	32

Sumber : *Asian Corporate Governance Association*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk Indonesia nilai tertinggi yaitu dari aspek standar akuntansi dan audit sebesar 58 sedangkan nilai terendah yaitu dari aspek penegakan hukum sebesar 21. Penerapan GCG mengindikasikan suatu landasan yang kuat dimana pada komisaris independen memiliki peran untuk bertanggungjawab menerapkan sistem tersebut.

Keberadaan Komisaris Independen dapat mengurangi benturan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, dikarenakan fungsi pengawasannya dapat dilakukan dengan menyuarakan pendapat yang independen dalam rapat (Solomon, 2018).

Ada penyebab lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage* yang menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat naiknya aktiva yang dibiayai hutang. Leverage sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen

laba. Menurut Kustyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016:25) Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Semakin besar tingkat leverage berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001 dalam Putri dan Titik, 2014:3). Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka leverage keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk melihat persamaan serta perbedaan penelitian dan pendukung penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut:

Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015) "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraini dan Anggita Langgeng Wijaya (2017), mengenai "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Manajemen Laba*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Fioren Asitalia dan Ita Trisnawati (2017), mengenai “Pengaruh Good Corporate Govenance dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board size, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Rezki Zurriah (2017), mengenai “Pengaruh *Good Corporate Govenance*, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)”. Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan mempengaruhi manajemen laba riil. Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan terhadap laba riil, tetapi leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba riil manajemen.

Hardi Ibnu Pradito dan Sri Rahayu (2015)”Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukan bahwa dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Winda Amelia dan Erna Hernawati (2015), mengenai “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan profitabilitas sudah dimiliki tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan variabel ukuran perusahaan yang dimiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. dan hasilnya pada uji simultan (F) menunjukkan variabel independen, komisaris independen.

Afifa Nabila dan Daljono (2013), mengenai “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba”. (1) Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pendapatan. (2) Aktivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (3) Anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. (4) Reputasi auditor secara signifikan memiliki negatif berpengaruh terhadap manajemen laba.

I Gede Hendy Darmawan, et.al (2014) dan I Made Sukartha et.al (2014) mengenai ”Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara *Corporate Governance*, ROA, dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Variabel *leverage* dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh pada penghindaran pajak.

I Made Arya Partayadnya dan I Made Sadha Suardikha (2018) mengenai ”Pengaruh Mekanisme *GCG*, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen

Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016) mengenai ”Pengaruh Arus Kas Bebas, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif pada manajemen laba. Sebaliknya, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif pada manajemen laba. GCG yang diproksi dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Ni Ketut Karlina Prastuti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018) mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan Dengan Memoderasi *Corporate Social Responsibility*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan.

Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016) mengenai “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institutional Pada Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba,

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba.

A.A. Sg. Putri Puspita Sari dan Ida Bagus Putra Astika (2015) mengenai “Moderasi *Good Corporate Governance* Pada Pengaruh Antara *Leverage* Dan Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba dan GCG mampu memperlemah pengaruh *leverage* pada manajemen laba.

Anisa Fitri, Iskandar Muda dan Badaruddin (2018), about “The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earnings Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016”. Research results show that institutional ownership and managerial ownership had negative and significant influence on earnings management, while independent board of commissioners and audit committee had positive but insignificant influence on earnings management. Leverage had negative and insignificant influence on earnings management. Profitability positive and significant influence on earnings management. Firm size as moderating variable could not moderate the correlation of Good Corporate Governance, leverage, profitability on earnings management.

Luh Nopia Yudiastuti I dan Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018), mengenai “Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh pada manajemen laba. Penelitian juga menemukan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

Tirza Oktovianti dan Dian Agustia (2012), about “Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management”. Research

results show that was used to give contribution in theoretical development of the agency theory and corporate governance related to the study of financial account. In addition this result could be used as a consideration for investors in making decision.

Anisa Fitri, Iskandar Muda dan Badaruddin (2018) about “The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016”. The result of the research showed that, institutional ownership and managerial ownership had negative and significant influence on earnings management, while independent board of commissioners and audit committee had positive but insignificant influence on earnings management. Leverage had negative and insignificant influence on earnings management. Profitability positive and significant influence on earnings management. Firm size as moderating variable could not moderate the correlation of Good Corporate Governance, leverage, profitability on earnings management.

Yulius Kurnia Susanto dan Arya Pradipta (2016) about “Corporate Governance And Real Earnings Manegement”. The results showed that the audit committee meetings, board of directors, institutional ownership affect the real earnings management. Audit committee meetings cannot reduce real earnings management. The audit committee as an external party companies have less information related to the real activity of the company. The board of directors is an internal party company who know the company's operations. If there is deviation operational activities, the board could supervise properly. Institutional ownership as a majority owner to have information about the activities of the company. With that information, institutional ownership can reduce the deviation of real activity.

Joni Hendra, Heri Koesharjono dan Seger Priantono (2017), mengenai ” Implikasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Leverage Pada Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen , ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Saat diuji secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan instisional, komposisi komisaris independen, komposisi dewan direksi, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan variabel penelitian yang memiliki pengaruh dominan terhadap manajemen laba, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal.

Yulia Saftiana, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri dan Ika Sasti Ferina (2017), mengenai “Tata Kelola Perusahaan Kualitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Penghasilan: studi empiris di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya leverage yang berpengaruh signifikan terhadap EM, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan, frekuensi pertemuan AC, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap EM, tetapi semua variabel memiliki secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EM. Keterbatasan penelitian adalah hanya menggunakan 6 variabel independen dan 21 perusahaan sebagai sampel penelitian pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, tahun, tempat	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1	Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015). perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.	Variabel independen yaitu <i>leverage</i> Variabel dependen yaitu manajemen laba	Komite Audit sebagai variabel dalam skripsi Komite Audit sebagai variabel sedangkan penulis menggunakan variabel Komisaris Independen Variabel independen yaitu karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan dan sales growth Variabel dependen yaitu, tax avoidance Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . Variabel komite audit dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62
2	Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraini dan Anggita Langgeng Wijaya (2017). perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015	Varibel independen yaitu <i>leverage</i> Varibel dependen yaitu manajemen laba	Varibel independen yaitu ukuran perusahaan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang	Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun Hlmn. 501-514 Madiun, oktober 2017 e-ISSN: 2337-9723

				terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.	
3	Fioren Asitalia dan Ita Trisnawati (2017). Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013	Varibel independen yaitu <i>Good corporate governance</i> (Proporsi Dewan Komisaris) dan <i>leverage</i> Varibel dependen yaitu manajemen laba	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board size, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh negative terhadap manajemen laba.	JURNAL BISNIS DAN AKUNTAN SI ISSN: 1410 - 9875 Vol. 19, No. 1a, November 2017, Issue 2, Hlm. 109-119 http://jurnalt sm.id/index. php/JBA
4	Rezki Zurriah (2017). Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen, yaitu <i>Good Corporate Governancen</i> (Proporsi Dewan Komisaris dan <i>leverage</i> Varibel dependen yaitu manajemen laba	Variabel independen, yaitu arus kas bebas dan ukuran perusahaan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan mempengaruhi manajemen laba riil. Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan terhadap laba riil, tetapi leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba riil manajemen.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis 50 Vol. 3 No. 1 2017 ISSN :2443-3071 (p) ISSN :2503-0337 (online)

5	Hardi Ibnu Pradito dan Sri Rahayu (2015). Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013	Variabel independen yaitu komisaris independen dan <i>leverage</i> Variabel dependen yaitu manajemen laba Teknik analisis yang digunakan adalah data panel	Variabel independen yaitu ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.	ISSN: 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015 Page 3237
6	Winda Amelia dan Erna Hernawati (2016) Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013	Variabel independen yaitu Komisaris Independen	Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan profitabilitas sudah dimiliki tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan variabel ukuran perusahaan yang dimiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. dan hasilnya pada uji simultan (F) menunjukkan variabel independen, komisaris independen.	ISSN : 2339-1545. Journal Trounojoyo Volume 10, Nomor 1, Juni 2016: 127-135

7	Afifa Nabila dan Daljono (2013). Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010	Variabel independen yaitu komisaris independen Variabel dependen yaitu manajemen laba	Variabel independen yaitu komite audit dan reputasi audit Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	(1) Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pendapatan. (2) Aktivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (3) Anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. (4) Reputasi auditor secara signifikan memiliki negatif berpengaruh terhadap manajemen laba. dengan baik dan lebih teliti.	<a href="http://ejournal-
s1.undip.ac.id/index.php/
accounting">http://ejournal- s1.undip.ac.id/index.php/ accounting ISSN : 2302-8556, Vol. 2, No. 1, agustus 2013, 1-10.
8	I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam peringkat CGPI periode 2010-2012	Variabel independen, yaitu <i>leverage</i>	Variabel independen, yaitu menggunakan penerapan corporate governance, return on assets dan ukuran perusahaan Variabel dependen, yaitu penghindaran pajak Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara <i>Corporate Governance</i> , ROA, dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Variabel <i>leverage</i> dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh pada penghindaran pajak.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161

9	I Made Arya Partayadnya dan I Made Sadha Suardikha (2018). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.	Variable Independen yaitu <i>leverage</i> Variabel dependen yaitu manajemen laba	Penulis menambahkan variable independen lain yaitu kualitas audit Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Oktober (2018): 31-53 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p02
10	Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016). Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2010-2014	Variabel independen, yaitu <i>Good Corporate Governance</i> (Proporsi Dewan Komisaris) Variabel dependen yaitu manajemen laba	Penulis menambahkan variable independen lain yaitu arus kas bebas, dan <i>capital adequacy ratio</i> Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif pada manajemen laba. Sebaliknya, <i>capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif pada manajemen laba. GCG yang diproksi dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 1056-1085
11	Ni Ketut Karlina Prastuti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018). Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013.	Variabel indeoenden yaitu <i>Good Corporate Governance</i> (Proporsi Dewan Komisaris)	Penulis menambahkan variable independen lain yaitu memoderasi CSR Variabel dependen yaitu nilai perusahaan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh <i>good corporate governance</i> pada nilai perusahaan.	ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 114-129

12	Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.	Variabel independen, yaitu <i>leverage</i> Variabel dependen, yaitu manajemen laba	Variabel independent tambahan, yaitu asimetris informasi, kepemilikan manjerial dan kepemilikan institutional Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni (2016): 1886-1914
13	A.A. Sg. Putri Puspita Sari dan Ida Bagus Putra Astika (2015). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.	Variabel independen, yaitu <i>Good corporate governance</i> (Proporsi Dewan Komisaris dan <i>leverage</i> Variabel dependen, yaitu manajemen laba	Metode analisis data menggunakan moderated regression anlysis (MRA) Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba dan GCG mampu memperlemah pengaruh <i>leverage</i> pada manajemen laba.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3 (2015): 752-769
14	Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016). Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Variabel independen yaitu <i>leverage</i> Variabel dependen yaitu manajemen laba	Penulis menambahkan variable independen lain yaitu Asimetri Informasi dan ukuran perusahaan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode <i>observasi non participant</i> Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, Juli 2016 ISSN 2303-1018

			digunakan penulis adalah data panel		
15	Luh Nopia Yudiastuti I dan Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018). pada perusahaan go publik non keuangan yang terdaftar dalam penilaian <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) tahun 2011-2015.	Menggunakan variable independen yaitu <i>leverage</i>	Menggunakan variable yang sama yaitu <i>Good Corporate Governance</i> namun ada tambahan <i>memoderasi</i> . Teknik Analisis data yang digunakan yaitu uji <i>Moderated Regression Analysis</i> , sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh pada manajemen laba. Penelitian juga menemukan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1. April (2018): 130-155 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p06
16	Anisa Fitri, Iskandar Muda dan Badaruddin (2018). The population was 30 banking companies listed in BEI (the Indonesia Stock Exchange) in the period of 2012-2016.	Independent variable was and Leverage Dependent variable is Earning Management	The author adds another independent variable, namely firm size as a moderating variable The data analysis technique used was tested by using sem PLS analysis Taken by using census sampling technique	The result of the research showed that, institutional ownership and managerial ownership had negative and significant influence on earnings management, while independent board of commissioners and audit committee had positive but insignificant influence on earnings management. Leverage had negative and insignificant influence on earnings management. Profitability positive and significant influence on earnings management. Firm size as moderating variable could not moderate the correlation of Good Corporate Governance, leverage, profitability on earnings management.	International Journal of Research & Review (www.ijrrjournal.com) ISSN: 2349-9788; P-ISSN: 2454-2237
17	Tirza Oktovianti dan Dian Agustia (2012).	Independent variable was leverage	The author adds another independent	Research results show that was used to give contribution in theoretical	ISSN 2090-4304

		Dependent variable was earning management	variable, namely corporate governance analysis using statistical method	development of the agency theory and corporate governance related to the study of financial account. In addition this result could be used as a consideration for investors in making decision.	Journal of Basic and Applied Scientific Research www.textro ad.com
18	Yulius Kurnia Susanto dan Arya Pradipta (2016). This study used a sample of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from the period 2011 to 2014.	Dependent variable was, earning management The method used using multiple regression analysis	Independent variable was corporate governance	The results showed that the audit committee meetings, board of directors, institutional ownership affect the real earnings management. Audit committee meetings cannot reduce real earnings management. The audit committee as an external party companies have less information related to the real activity of the company. The board of directors is an internal party company who know the company's operations. If there is deviation operational activities, the board could supervise properly. Institutional ownership as a majority owner to have information about the activities of the company. With that information, institutional ownership can reduce the deviation of real activity.	International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 9, Issue 1 (Apr.) ISSN 2289-1552

19	Joni Hendra, Heri Koesharjono dan Seger Priantono (2017). perusahaan non bank yang terdaftar di LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	Variabel independen, yaitu <i>leverage</i>	Peneliti sebelumnya menambahkan implikasi <i>good corporate governance</i> sebagai <i>variable</i> independen, Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Saat diuji secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, komposisi dewan direksi, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan variabel penelitian yang memiliki pengaruh dominan terhadap manajemen laba, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal.	International Journal of Social Science and Business Volume 2, Number 1 Tahun Terbit 2018, pp. 1-9 P-ISSN: 2614-6533 E-ISSN: 2549-6409 Open Access: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB
20	Yulia Saftiana (2017). studi empiris di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen yaitu Manajemen Laba	Variabel independen tambahan yaitu ukuran perusahaan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda sedangkan yang digunakan penulis adalah data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap EM, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan, frekuensi pertemuan AC, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap EM, tetapi semua variabel memiliki secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EM. Keterbatasan penelitian adalah hanya menggunakan	http://dx.doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10 Wednesday, 20 December 2017 ISSN : 1812-9358

6 variabel independen dan 21 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Marco Aljuni Sufihariri, 2019; Penelitian Penulis

Judul: “PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA ”. (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI yang terdaftar pada tahun 2014-2018)

Variabel yang digunakan: Komisaris Independen dan *Leverage* sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan

judul “**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA ”**. (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan penelitian dan analisa sebagai berikut :

1. Bagaimana komisaris independen, *leverage* dan manajemen laba pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen, dan *leverage* secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Komisaris Independen, *Leverage* dan manajemen laba pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh Komisaris Independen, dan *Leverage* secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan secara teori, aplikasi dan pengalaman dalam menyusun penelitian khususnya bidang akuntansi mengenai Komisaris Independen, *leverage* dan Manajemen Laba.

2. Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi

Sebagai sumber informasi dalam perkuliahan dan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang melaksanakan karya tulis ilmiah dan juga sebagai perbandingan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan dan keputusan demi kebaikan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan sudut pandang dalam menilai keadaan perusahaan serta keputusan memilih saham dan pemberian utang.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kegiatan yang dilaksanakannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Adapun untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan tahunan www.idx.com

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan Oktober 2019 hingga bulan Desember 2019. Matriks dari waktu penelitian ini terlampir di lampiran.

